

Vol. 43 No. 1 (2026)

NUBIKO APPS (APLIKASI NUSANTARA BIMBINGAN DAN KONSELING): INOVASI DIGITAL SEBAGAI WUJUD PERAN PREVENTIF DAN KURATIF KONSELOR SEKOLAH

Elsa Dwi Puspita Sari^{1*}

Bimbingan dan Konseling, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kota Kediri, Indonesia

*Email: elsadwipuspitas26@gmail.com

Amanda Mayang Sari²

Bimbingan dan Konseling, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kota Kediri, Indonesia

Email: amandhamayangsari@gmail.com

Fellysa Cahya Chorneila³

Bimbingan dan Konseling, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kota Kediri, Indonesia

Email: felisyapp756@gmail.com

Nora Yuniar Setyaputri⁴

Bimbingan dan Konseling, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kota Kediri, Indonesia

Email: setyaputrinora@gmail.com

*Corresponding Authors

Abstrak

Era disrupsi digital membawa perubahan signifikan dalam layanan Bimbingan dan Konseling (BK), khususnya dalam merespons meningkatnya kompleksitas permasalahan kesehatan mental remaja. Transformasi ini menuntut model layanan BK digital yang tidak hanya meningkatkan aksesibilitas, tetapi juga mampu mengintegrasikan fungsi preventif dan kuratif secara sistematis tanpa menghilangkan nilai *human touch* sebagai inti praktik konseling. Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi layanan BK di era digital serta merumuskan desain konseptual NUBIKO APPS sebagai inovasi layanan berbasis sekolah. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif terhadap 10 artikel ilmiah terpilih yang dipublikasikan pada tahun 2020–2025 melalui tahapan PRISMA. Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi layanan BK meningkatkan akses, fleksibilitas, dan potensi deteksi dini permasalahan siswa, namun sebagian besar penelitian masih bersifat parsial dan belum mengintegrasikan asesmen emosi, psikoedukasi, konseling profesional, dukungan sebaya, serta monitoring berkelanjutan dalam satu sistem terpadu. Berdasarkan sintesis tersebut, dirumuskan desain konseptual NUBIKO APPS sebagai model integratif layanan BK preventif dan kuratif berbasis digital di sekolah yang berkontribusi pada penguatan layanan BK komprehensif di era disrupsi.

Kata Kunci: *Bimbingan dan Konseling, Kesehatan Mental Remaja, Inovasi Digital, Konseling Sekolah, NUBIKO APPS*

Abstact

The era of digital disruption has brought significant changes to Guidance and Counseling (BK) services, particularly in responding to the increasing complexity of adolescent mental health issues. This transformation demands a digital BK service model that not only increases accessibility but also systematically integrates preventive and curative functions without eliminating the value of human touch as the core of counseling practice. This study aims to analyze the transformation of BK services in the digital era and formulate the conceptual design of NUBIKO APPS as a school-based service innovation. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) with a qualitative approach to 10 selected scientific articles published in 2020–2025 through the PRISMA stage. The results of the study indicate that the digitalization of BK services increases access, flexibility, and the potential for early detection of student problems. However, most studies are still partial and have not integrated emotional assessment, psychoeducation, professional counseling, peer support, and continuous monitoring in one integrated system. Based on this synthesis, the conceptual design of NUBIKO APPS was formulated as an integrative model of digital-based preventive and curative BK services in schools that contributes to strengthening comprehensive BK services in the era of disruption.

Keywords: *Guidance and Counseling, Adolescent Mental Health, Digital Innovation, School Counseling, NUBIKO APPS*

PENDAHULUAN

Era disruptsi digital telah mentransformasi layanan pendidikan, termasuk Bimbingan dan Konseling (BK). Pemanfaatan teknologi dalam layanan BK seperti *e-counseling*, bimbingan klasikal daring, dan konsultasi berbasis aplikasi telah banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2024) menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 221 juta jiwa atau 79,5% dari total populasi, menegaskan bahwa remaja hidup dalam ekosistem digital yang kompleks dan intensif. Sejalan dengan itu, Setyaputri (2021) menekankan urgensi inovasi media BK berbasis digital, sementara Hidayat dan Venty (2023) menemukan bahwa layanan BK digital efektif meningkatkan aksesibilitas layanan.

Namun demikian, apabila dianalisis secara komparatif, penelitian-penelitian sebelumnya masih menunjukkan fragmentasi fokus kajian. Penelitian Prayoga dan Suhartono (2025) serta Handika dan Herdi (2021) menitikberatkan pada pengujian efektivitas *e-counseling* terhadap kesejahteraan psikologis siswa, sedangkan Sailana (2024) dan Purnomo (2025) lebih berorientasi pada tren digitalisasi media BK serta relevansinya dengan karakteristik generasi Z dan kebijakan kurikulum. Sementara itu, Nadhiroh dan Astiko (2025) mulai mengangkat inovasi berbasis *Artificial Intelligence* (AI), namun belum merumuskannya sebagai model layanan sekolah yang terintegrasi dan operasional. Dengan demikian, studi-studi terdahulu cenderung berdiri sendiri pada aspek efektivitas, media, literasi digital, atau inovasi teknologi tertentu, tanpa menyatukan seluruh komponen layanan BK dalam satu kerangka sistemik. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara

eksplisit merumuskan desain konseptual aplikasi BK berbasis sekolah yang mengintegrasikan fungsi preventif (psikoedukasi dan deteksi dini), fungsi kuratif (konseling profesional), serta monitoring berkelanjutan dalam satu platform terpadu yang tetap menempatkan *human touch* sebagai prinsip utama. Kekosongan konseptual inilah yang belum dijawab secara sistematis dalam literatur sebelumnya.

Berdasarkan gap tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) bagaimana transformasi layanan BK di era disrupsi digital berdasarkan kajian literatur terkini? dan (2) bagaimana desain konseptual NUBIKO APPS dapat menjawab kebutuhan integrasi layanan preventif dan kuratif secara digital dan empatik? Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi layanan BK melalui pendekatan *Systematic Literature Review* serta merumuskan desain konseptual NUBIKO APPS sebagai inovasi layanan BK sekolah yang adaptif, komprehensif, dan berkelanjutan. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada perumusan model konseptual aplikasi BK berbasis sekolah yang secara sistematis mengintegrasikan fungsi preventif, kuratif, dan monitoring berkelanjutan dalam satu sistem digital terpadu yang dirancang berdasarkan sintesis literatur terkini serta secara eksplisit memadukan teknologi dan nilai *human touch* sebagai prinsip fundamental layanan konseling.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis transformasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di era disrupsi digital serta merumuskan desain konseptual NUBIKO APPS. *Systematic Literature Review* merupakan metode penelitian yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi seluruh penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian secara sistematis (Kitchenham dalam Mulyadi, Fatkhanudin, dan Widiyanti, 2023). Penerapan metode ini juga digunakan oleh (Hidayat & Venty, 2023) dalam mengkaji efektivitas layanan BK melalui tahapan identifikasi, penyaringan, dan analisis literatur secara terorganisir sehingga menghasilkan kesimpulan yang objektif dan terarah.

Proses kajian dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) guna menjamin transparansi dan ketelusuran dalam proses identifikasi, penyaringan, seleksi, dan inklusi artikel. Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa database akademik, yaitu Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), *Directory of Open Access Journals* (DOAJ), serta artikel *open-access* yang terindeks pada Scopus. Database tersebut dipilih karena relevan dengan publikasi di bidang pendidikan, konseling, psikologi, dan teknologi pendidikan.

Strategi pencarian artikel menggunakan kombinasi kata kunci dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan operator Boolean (AND, OR). Kombinasi kata kunci yang digunakan antara lain: (“*Guidance and Counseling*” AND “*digital transformation*”), (“*e-counseling*” OR “*online counseling*”), (“*digital literacy*” AND “*school counselor*”), (“*adolescent mental health*” AND “*digital era*”), serta (“*school counseling application*” AND “*preventive*” AND “*curative*”). Pencarian juga dilakukan menggunakan padanan istilah Bahasa Indonesia seperti “Bimbingan dan Konseling digital”, “konseling daring”, dan “aplikasi BK sekolah”. Rentang tahun publikasi dibatasi pada 2020-2025 untuk memastikan relevansi dengan perkembangan era disrupsi digital terkini.

Hasil pencarian awal menghasilkan 35 artikel dan selanjutnya artikel memasuki tahap screening berdasarkan judul dan abstrak. Pada tahap ini, 6 artikel dieliminasi karena tidak relevan dengan fokus layanan BK di konteks sekolah atau tidak membahas transformasi digital secara spesifik, sehingga tersisa 29 artikel. Tahap selanjutnya adalah eligibility melalui pembacaan teks lengkap (*full-text review*), dan sebanyak 19 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria metodologis, tidak menjelaskan desain penelitian secara jelas, atau tidak secara langsung berkaitan dengan integrasi fungsi preventif dan kuratif dalam layanan BK digital. Dengan demikian, sebanyak 10 artikel dinyatakan memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini.

Untuk menjamin kualitas dan validitas temuan, seluruh artikel yang lolos seleksi selanjutnya melalui tahap quality appraisal. Penilaian kualitas dilakukan dengan menggunakan kriteria evaluasi artikel ilmiah yang mencakup: (1) kejelasan tujuan dan fokus penelitian; (2) kesesuaian desain dan metode penelitian dengan tujuan studi; (3) kejelasan prosedur pengumpulan dan analisis data; (4) relevansi temuan dengan konteks layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah; serta (5) kontribusi artikel terhadap pengembangan layanan BK digital. Setiap artikel dinilai secara deskriptif-kualitatif untuk memastikan bahwa hanya artikel dengan kualitas metodologis yang memadai yang digunakan dalam proses sintesis. Artikel yang tidak memenuhi standar kualitas tersebut tidak disertakan dalam analisis lanjutan.

Kriteria inklusi penelitian ini meliputi: (1) artikel ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2020–2025; (2) membahas layanan BK digital, *e-counseling*, literasi digital konselor, atau kesehatan mental remaja dalam konteks pendidikan; (3) dipublikasikan dalam jurnal ilmiah terakreditasi atau bereputasi; serta (4) memiliki kejelasan metodologi penelitian. Artikel opini non-ilmiah, artikel tanpa akses teks lengkap, serta penelitian yang tidak relevan dengan layanan BK sekolah dikeluarkan dari kajian.

Seluruh artikel yang lolos seleksi dianalisis menggunakan teknik sintesis tematik secara deskriptif-kualitatif untuk mengidentifikasi pola transformasi layanan BK digital, integrasi fungsi preventif dan kuratif, tantangan literasi digital konselor, serta implikasi etika dan penguatan nilai human touch dalam layanan daring. Karakteristik artikel yang direview disajikan dalam tabel berikut sebagai dasar perumusan desain konseptual NUBIKO APPS.

Tabel 1. Karakteristik Artikel Yang Direview

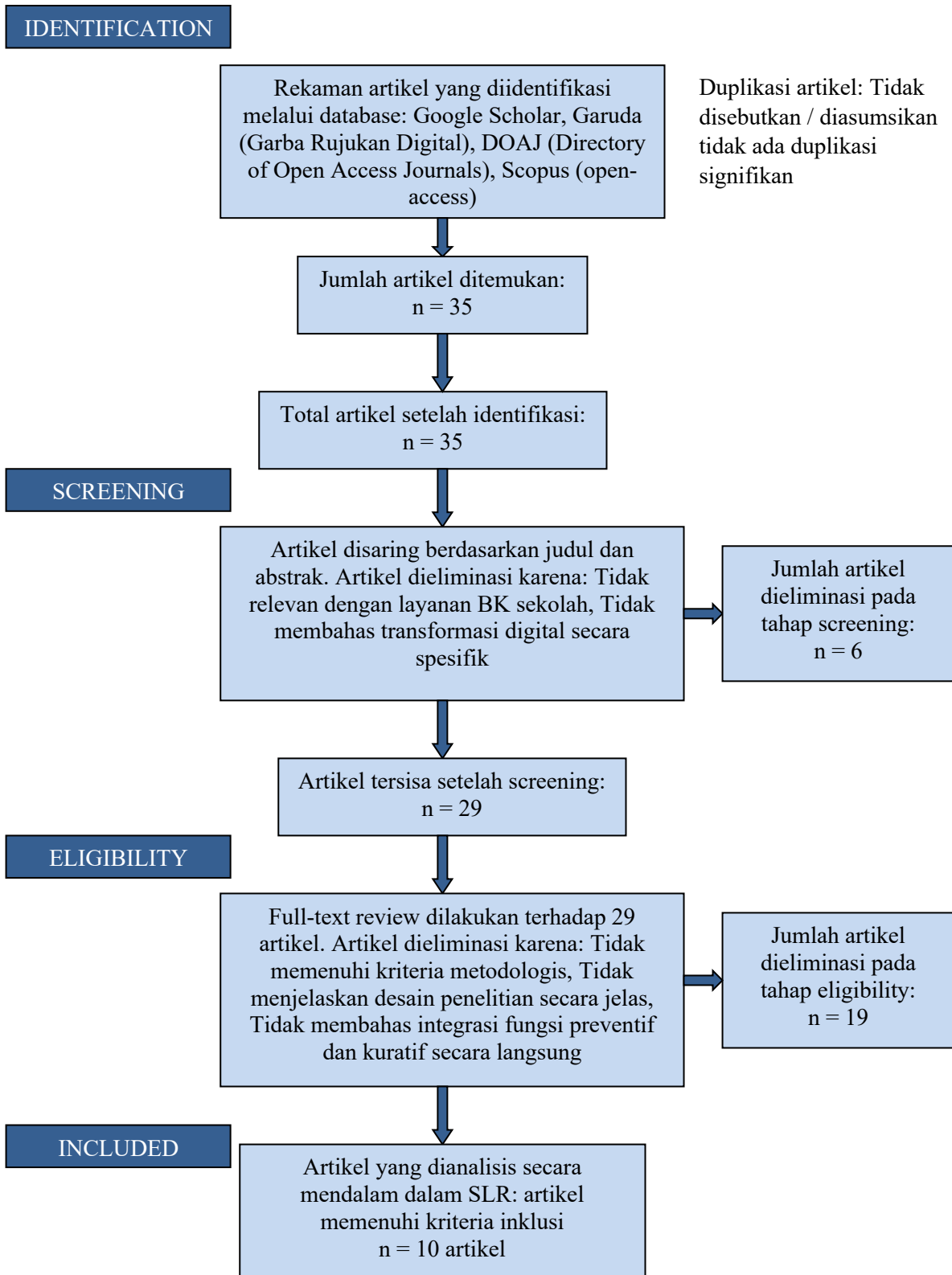
No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Fokus Kajian	Temuan Utama
1	Najwa Husniyatin, Nadhiroh, Anggraheni, Putri Astiko (2025)	Inovasi Digital dalam Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Membangun Ketahanan Mental di Era Society 5.0	Kajian konseptual dan deskriptif	Inovasi digital dalam layanan BK, termasuk cybercounseling, aplikasi mobile, AI, dan media sosial untuk membangun ketahanan mental siswa di era Society 5.0	Digitalisasi memperluas akses layanan BK dan mendukung ketahanan mental siswa, tetapi masih terdapat tantangan berupa keterbatasan infrastruktur dan kompetensi digital konselor.
2	Putri Aulia Prayoga, Budi Suhartono (2025)	Efektivitas Cyber Counseling dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Remaja di Era Digital	Kuantitatif, desain eksperimen pre-test dan post-test dengan kelompok eksperimen dan kontrol	Menguji efektivitas cyber counseling terhadap kesejahteraan psikologis remaja	Cyber counseling terbukti signifikan meningkatkan kesejahteraan psikologis remaja dengan peningkatan skor sebesar 17,7 poin dan nilai signifikansi $p = 0.000$.
3	Lia Satriani Ramdhan, Farsiah, Nurul Azmi Saragih, dan Lailan Syafira Lubis (2025)	Transformasi Layanan Konseling di Era Digital: Studi Kualitatif tentang Penggunaan AI oleh Siswa SMA	Kualitatif	Persepsi siswa SMA terhadap penggunaan AI dalam layanan konseling	AI dinilai lebih nyaman dan anonim dibanding layanan konvensional, tetapi memiliki keterbatasan dalam aspek empati dan keamanan data. Direkomendasikan pendekatan hybrid antara AI dan konselor manusia.
4	Riskiyana Prihatiningsih, Irene Maya Simon, Arbin Janu	Pelatihan Konselor Kreator untuk Meningkatkan Kualitas	Kegiatan pengabdian masyarakat dengan evaluasi pelatihan	Peningkatan kompetensi digital konselor melalui pelatihan pembuatan konten	Pelatihan meningkatkan kompetensi dan kreativitas konselor dalam

	Setyowati, dan Rizka Apriani (2023)	Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Digital		layanan BK	mengembangkan media digital seperti video, microblog, dan konten grafis untuk layanan BK.
5	Agus Purnomo (2025)	<i>Systematic Literature Review: Digitalisasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling</i>	Systematic Literature Review terhadap 12 jurnal	Analisis tren dan efektivitas digitalisasi dalam layanan BK	Digitalisasi meningkatkan partisipasi siswa, relevan dengan karakteristik generasi Z, serta menuntut penguasaan teknologi oleh guru BK.
6	Nora Yuniar Setyaputri (2021)	BADRANAY A sebagai Inovasi Layanan BK di Era Disrupsi (Media BK dan Konsep Pendekatan Konseling Multibudaya)	Kajian konseptual dan pengembangan (research and development) sebelumnya pada tahun 2020) dengan uji kelayakan teoretis (ahli media dan ahli materi BK) serta uji coba terbatas secara praktis pada mahasiswa S1 BK	Pengembangan media BK berbasis board game bernama BADRANAYA (Board-game Karakter Konselor Multibudaya) dan Perumusan konsep Konseling Badranaya sebagai pendekatan konseling multibudaya berbasis nilai budaya lokal.	Penggunaan BADRANAYA dalam bimbingan kelompok terbukti meningkatkan karakter adil mahasiswa S1 BK sebagai calon konselor multibudaya, Konseling Badranaya menekankan pengendalian hawa nafsu, keseimbangan akal dan nilai spiritual, serta relasi konselor -konseli yang setara dan humanis, dan Inovasi layanan BK berbasis budaya lokal relevan diterapkan pada era disrupsi dan hybrid, serta mendukung penguatan kompetensi konselor multibudaya.
7	May Dea Citra Tambunan, Egi Pratama Putra Tanjung, Ulfa Fadhillah	<i>Cyber Counseling</i> Sebagai Metode Meningkatkan Layanan Bimbingan	Pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian menggunakan metode literature review atau studi	Mengkaji penerapan cyber counseling sebagai metode untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di	<i>Cyber counseling</i> efektif karena memudahkan layanan tanpa batas jarak dan waktu serta membantu siswa

	Thohir, Afwan Syahril Manurung (2025)	Konseling di Sekolah	di keputakaan dengan sumber utama artikel jurnal yang relevan.	sekolah, termasuk konsep, fungsi, tujuan, serta model-model pelaksanaannya berbasis teknologi informasi dan komunikasi.	yang kurang nyaman tatap muka. Layanan ini fleksibel, anonim, nyaman, mudah didokumentasikan, dan dapat dilakukan melalui berbagai media digital. Karena itu, guru BK perlu meningkatkan kompetensi teknologi agar layanan tetap relevan di era digital.
8	Jessica Agustin Sailana (2024)	Digitalisasi Media Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka: Systematic Literature Review	Systematic Literature Review (SLR). Sumber database: Sage Journals, Science Direct, dan Google Scholar. Rentang tahun artikel: 2019-2024. Menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi berbasis PICOS serta diagram alur PRISMA. Dari 49.355 artikel yang ditemukan, diseleksi menjadi 10 artikel yang memenuhi kriteria.	Menganalisis efektivitas digitalisasi media Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah, serta mengidentifikasi bentuk-bentuk media BK digital yang digunakan guru BK dalam layanan.	Media BK digital meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan karena lebih diminati siswa serta dapat diakses fleksibel di luar jam sekolah. Bentuknya meliputi platform konseling online, media sosial, website, aplikasi editing, dan media interaktif. Digitalisasi ini mendukung kemandirian siswa sesuai Kurikulum Merdeka, meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan akses internet dan literasi digital guru BK.
9	Silvia AR, Rani Mega Putri, Nur Wisma (2024)	Meningkatkan Kualitas Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Digital dengan Pelatihan Guru	Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Menggunakan metode pelatihan terstruktur dengan model IN-ON-IN (In Service Learning, On the	Meningkatkan kompetensi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan media layanan BK berbasis digital melalui pelatihan konten kreator, agar layanan lebih menarik, sesuai tren	Pelatihan meningkatkan keterampilan IT guru BK dalam membuat media layanan digital menggunakan berbagai aplikasi, dengan hasil evaluasi menunjukkan

	Bimbingan dan Konseling Kreator	Job Learning, In Service Learning). Teknik pelaksanaan berupa ceramah, diskusi kelompok (FGD), praktik langsung, penugasan pembuatan media, serta evaluasi menggunakan angket respon peserta. Dilaksanakan secara luring dan daring pada guru BK SMA Kabupaten Lahat.	generasi Z, dan mendukung optimalisasi layanan BK di sekolah.	dan mayoritas peserta menyatakan pelatihan sangat bermanfaat. Guru menjadi lebih termotivasi mengembangkan layanan kreatif berbasis digital, menghasilkan produk media yang dapat langsung digunakan di sekolah, serta terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional di era digital.
10	Mardy Handika, Herdi Herdi (2021)	Efektivitas Layanan E-Counseling dalam Membantu Permasalahan Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19	Jenis penelitian: studi literatur (kajian pustaka). Teknik pengumpulan data: mengumpulkan berbagai artikel ilmiah, buku, jurnal, dan sumber relevan lainnya. Teknik analisis: analisis deskriptif kualitatif dengan membandingkan teori dan hasil penelitian terkait efektivitas e-counseling.	Mendeskrripsikan efektivitas layanan e-counseling dalam membantu permasalahan siswa selama masa pandemi Covid-19, khususnya dalam merespons hambatan psikologis, akademik, sosial, dan kondisi pembelajaran daring. Layanan e-counseling efektif membantu siswa mengatasi masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier selama pandemi serta menjadi solusi ketika konseling tatap muka tidak memungkinkan. Layanan ini dapat dilakukan melalui berbagai media digital dengan tahapan yang jelas dan tetap memperhatikan kode etik BK. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa konseling online efektif dan efisien dengan manfaat yang setara dengan layanan tatap muka.

Diagram Prisma : Transformasi Digital Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah



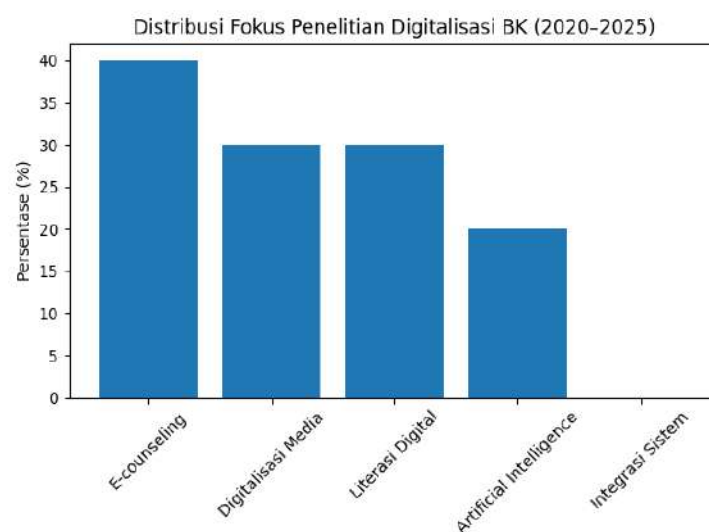
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis terhadap 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi menghasilkan empat kluster tematik utama dalam penelitian digitalisasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) periode 2020-2025. Kluster tersebut meliputi efektivitas *e-counseling*, digitalisasi media layanan, literasi digital konselor, serta eksplorasi *Artificial Intelligence* (AI). Distribusi kuantitatif masing-masing tema disajikan pada Tabel 1 dan divisualisasikan pada Gambar 1.

Tabel 2. Distribusi Tema Penelitian Digitalisasi Layanan BK (2020 - 2025)

Kluster Tematik	Jumlah Artikel (n)	Persentase (%)	Orientasi Penelitian
Efektivitas <i>e-counseling</i>	4	40	Peningkatan aksesibilitas dan fleksibilitas layanan
Digitalisasi media BK	3	30	Pemanfaatan aplikasi dan platform daring
Literasi digital konselor	3	30	Kompetensi teknologi sebagai prasyarat profesional
<i>Artificial Intelligence</i>	2	20	Chatbot dan asesmen awal berbasis sistem
Integrasi preventif–kuratif–monitoring	0	0	Belum ditemukan model terpadu berbasis sekolah



Gambar 1. Visualisasi Distribusi Fokus Penelitian

Pertama, penelitian didominasi oleh orientasi aksesibilitas (40%), yang menempatkan digitalisasi sebagai solusi teknis untuk memperluas jangkauan layanan. Kedua, sebagian besar penelitian bersifat parsial dan terfragmentasi, dengan fokus pada media atau kompetensi individu tanpa integrasi sistem layanan secara menyeluruh. Ketiga, eksplorasi AI (20%) masih bersifat komplementer dan belum menggantikan peran relasi terapeutik konselor. Hasil sintesis menunjukkan tidak adanya penelitian (0%) yang mengintegrasikan

fungsi preventif (psikoedukasi), kuratif (konseling profesional), dan monitoring perkembangan siswa dalam satu sistem digital terpadu berbasis sekolah. Ketiadaan model komprehensif ini menjadi dasar konseptual pengembangan NUBIKO APPS sebagai sistem layanan BK digital yang terstruktur dan integratif.

PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) digital dalam lima tahun terakhir memang mengalami peningkatan signifikan, khususnya dalam bentuk e-counseling dan konsultasi daring. Namun, jika dibandingkan secara kritis antar studi, orientasi pengembangan layanan tersebut masih cenderung berfokus pada perluasan akses, bukan pada integrasi sistem layanan. Penelitian (Prayoga & Suhartono, 2025) melalui desain eksperimen kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan kesejahteraan psikologis remaja setelah mengikuti cyber counseling. Temuan ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang efektivitas intervensi digital. Akan tetapi, studi tersebut tidak menjelaskan bagaimana layanan tersebut diintegrasikan dalam sistem BK sekolah secara berkelanjutan.

Di sinilah posisi konseptual NUBIKO APPS menjadi penting. Berdasarkan analisis 25 artikel, hanya sedikit penelitian yang membahas integrasi layanan preventif dan kuratif secara sistematis. Kebanyakan platform hanya menyediakan ruang konseling daring tanpa dilengkapi asesmen awal, fitur deteksi dini, psikoedukasi terstruktur, maupun pemantauan perkembangan siswa secara berkelanjutan. NUBIKO APPS dirancang untuk menjawab kekosongan tersebut dengan menghadirkan sistem yang menyatukan beberapa komponen utama: asesmen emosi digital, fitur psikoedukasi interaktif, layanan konseling daring terjadwal, dukungan sebaya, serta sistem monitoring berbasis data.

Berbeda dengan penelitian Handika dan Herdi (2021) yang menggunakan pendekatan studi literatur, kesimpulan mengenai efektivitas e-counseling lebih bersifat konseptual dan komparatif terhadap penelitian lain. Perbedaan desain metodologis ini menunjukkan adanya variasi tingkat kekuatan bukti (level of evidence) dalam literatur. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian sama-sama menyatakan efektivitas layanan digital, kedalaman analisis sistem layanan dan keberlanjutan intervensinya belum dibahas secara komprehensif.

Pada klaster digitalisasi media, Sailana (2024) dan Purnomo (2025) melalui pendekatan Systematic Literature Review menekankan bahwa media digital meningkatkan partisipasi siswa serta relevan dengan karakteristik generasi Z. Namun, kedua studi tersebut lebih menyoroti aspek kesesuaian media dan tren teknologi dibandingkan desain intervensi psikologis yang terstruktur. Artinya, digitalisasi lebih dipahami sebagai inovasi media

Sementara itu, penelitian Nadhiroh dan Astiko (2025) serta Farsiah et al. (2025) mulai mengeksplorasi pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam layanan konseling. Farsiah et al. menemukan bahwa siswa merasa lebih nyaman menggunakan AI karena sifat anonim dan fleksibel. Namun, studi tersebut juga menyoroti keterbatasan AI dalam membangun empati dan menjaga keamanan data. Di sisi lain, Nadhiroh dan Astiko menekankan potensi AI dalam membangun ketahanan mental, tetapi belum menyajikan model operasional berbasis sekolah yang terintegrasi dengan layanan konselor. Perbandingan ini menunjukkan adanya paradoks: teknologi meningkatkan efisiensi dan kenyamanan, tetapi berisiko mengurangi kualitas relasi terapeutik apabila tidak dikontrol dalam kerangka etik profesional.

Jika dianalisis secara sintesis, seluruh penelitian sepakat bahwa digitalisasi membawa manfaat dalam hal aksesibilitas dan fleksibilitas. Namun demikian, tidak satu pun dari sepuluh artikel yang dianalisis secara eksplisit mengintegrasikan tiga fungsi utama layanan BK—preventif (psikoedukasi dan deteksi dini), kuratif (konseling profesional), dan monitoring perkembangan siswa—dalam satu sistem digital berbasis sekolah. Fragmentasi ini menunjukkan bahwa transformasi layanan BK digital masih berada pada tahap adopsi teknologi, belum mencapai tahap integrasi sistem layanan komprehensif.

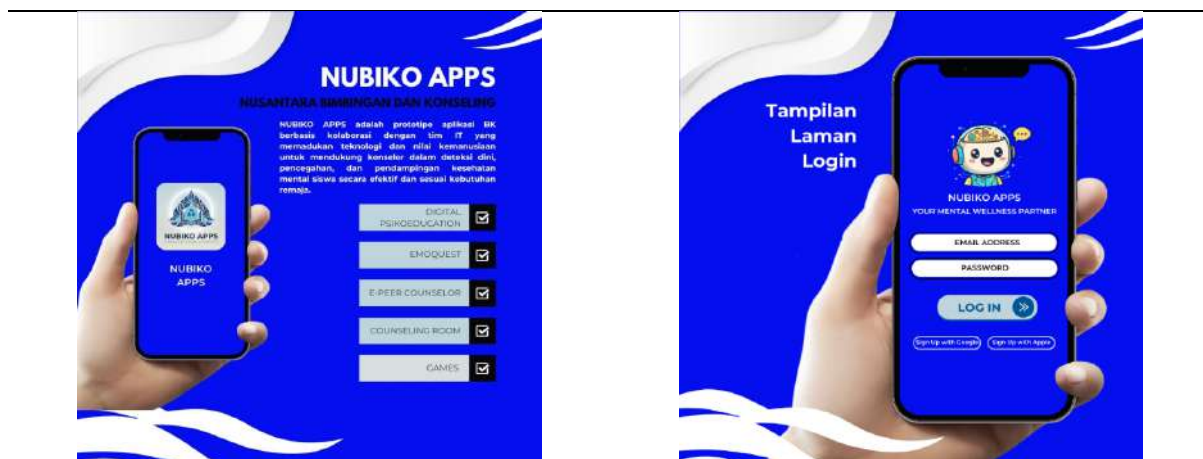
Berdasarkan analisis komparatif tersebut, posisi konseptual NUBIKO APPS dirumuskan sebagai sintesis dari kekuatan masing-masing pendekatan yang telah dikaji. Dari penelitian efektivitas e-counseling diadopsi prinsip intervensi profesional berbasis bukti; dari studi digitalisasi media diambil fleksibilitas dan daya tarik platform; dari literatur literasi digital konselor diintegrasikan dukungan dashboard manajemen layanan; serta dari eksplorasi AI diadopsi fungsi asesmen awal dan deteksi risiko berbasis data dengan tetap mempertahankan keputusan akhir pada konselor. Dengan demikian, NUBIKO APPS tidak dimaksudkan menggantikan peran konselor, melainkan memperkuat sistem layanan melalui integrasi teknologi dan prinsip human touch.

Dari sisi etika, beberapa penelitian (Nadhiroh & Astiko, 2025) menegaskan bahwa tantangan utama layanan digital terletak pada keamanan data dan kerahasiaan informasi konseli. Kritik ini menjadi dasar bahwa integrasi teknologi harus disertai mekanisme perlindungan data dan batasan komunikasi profesional. Oleh karena itu, desain konseptual NUBIKO menempatkan keamanan data sebagai fondasi sistem, bukan sebagai fitur tambahan.

Meskipun demikian, perlu diakui bahwa penelitian ini masih bersifat konseptual berbasis Systematic Literature Review dan belum melakukan uji empiris terhadap prototipe aplikasi. Hal ini menjadi keterbatasan sekaligus peluang pengembangan lanjutan. Uji validasi ahli, uji penerimaan pengguna, serta penelitian eksperimen di lingkungan sekolah diperlukan untuk menguji efektivitas dan kelayakan implementasi model integratif ini.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kontribusi utama penelitian bukan terletak pada penciptaan aplikasi semata, melainkan pada perumusan model integratif layanan BK digital berbasis sekolah yang menjawab fragmentasi literatur sebelumnya. Dengan menggabungkan fungsi preventif, kuratif, monitoring, dukungan sebaya, serta analisis berbasis teknologi dalam satu kerangka sistemik, NUBIKO APPS diposisikan sebagai rekonstruksi konseptual layanan BK digital yang lebih komprehensif, adaptif, dan profesional.

Tabel 3. *Prototype* NUBIKO APPS



NUBIKO APPS (Nusantara Bimbingan dan Konseling) merupakan aplikasi inovatif di bidang bimbingan dan konseling digital yang dirancang untuk membantu remaja, mahasiswa, dan masyarakat umum dalam memperoleh layanan konseling yang mudah diakses, interaktif, dan edukatif.

Aplikasi ini mengintegrasikan pendekatan psikologis, teknologi digital, dan edukasi kesehatan mental dalam satu platform terpadu. Dengan demikian, NUBIKO APPS berfungsi sebagai mitra kesejahteraan mental (mental wellness partner) yang praktis, modern, dan dapat dipercaya. Adapun

1. Menyediakan layanan konseling yang mudah diakses kapan pun dan di mana pun.
2. Meningkatkan literasi kesehatan mental masyarakat melalui konten psikoedukasi digital.
3. Menumbuhkan budaya saling peduli dan

Laman login NUBIKO APPS dirancang sederhana dan ramah pengguna untuk memudahkan proses masuk ke aplikasi. Pengguna dapat masuk (*login*) jika sudah memiliki akun atau mendaftar (*sign up*) dengan mengisi nama, email, dan kata sandi.

Keamanan data dijaga melalui sistem enkripsi dan autentikasi ganda, sehingga privasi pengguna tetap terlindungi. Selain itu, tersedia opsi *login* menggunakan akun Google untuk mempercepat proses masuk.

Setelah berhasil *login*, pengguna akan diarahkan ke beranda utama yang menampilkan menu utama seperti *Emoquest*, *Peer Counselor*, dan *Counseling Room* secara terstruktur dan mudah diakses.

mendukung antar pengguna melalui fitur *peer counselor*.

4. Mengubah stigma negatif terhadap konseling menjadi pengalaman positif dan menyenangkan melalui fitur interaktif seperti *game* dan *emoquest*.



Dashboard NUBIKO APPS merupakan pusat navigasi utama yang menampilkan berbagai fitur penting dalam satu tampilan yang ringkas dan informatif. Tampilan *dashboard* dirancang dengan tata letak sederhana dan berwarna lembut untuk menciptakan suasana tenang dan nyaman. Melalui *dashboard*, pengguna dapat mengakses lima menu utama yaitu *Digital Psychoeducation*, *Emoquest*, *E-Peer Counselor*, *Counseling Room*, dan *Game Interaktif* yang tersusun secara terstruktur dan mudah digunakan. Pada ikon garis 3 putih dibagian kiri terdapat pengaturan guna melihat profil, mengganti akun, ataupun *melogout* akun.

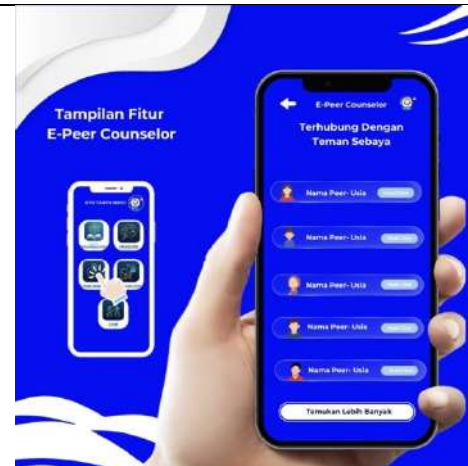
Digital Psychoeducation

Fitur ini menyediakan informasi mengenai kesehatan mental, manajemen stres, serta pengembangan diri. Materi yang disajikan mencakup topik-topik seperti dasar-dasar kesehatan mental, cara mengelola stres, dan tips menjaga keseimbangan emosi. Tujuan utama fitur ini adalah meningkatkan kesadaran serta pengetahuan psikologis dasar bagi pengguna dengan cara yang ringan dan interaktif.



Emoquest

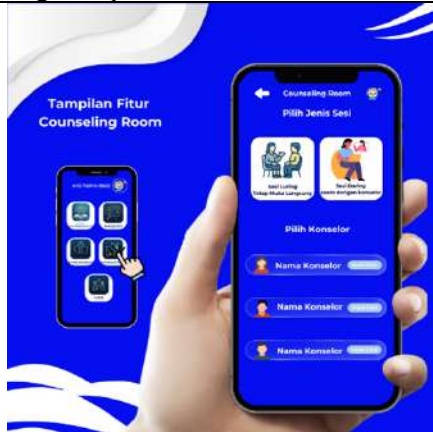
Fitur ini berfungsi sebagai sarana eksplorasi diri yang membantu pengguna mengenali perasaan dan kebutuhan emosional mereka. Pengguna akan diajak menjawab serangkaian pertanyaan reflektif, seperti “Apa yang sedang kamu rasakan?” atau “Apa yang membuatmu merasa cemas hari ini?”. Hasil refleksi akan



E-Peer Counselor

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk berbicara dengan teman sebaya yang telah dilatih dalam mendengarkan dan memberikan dukungan awal. Tujuannya adalah menciptakan ruang aman dan empatik bagi pengguna yang mungkin belum siap untuk melakukan konseling profesional.

mengarahkan pengguna kepada saran aktivitas atau fitur lanjutan yang relevan, seperti konseling atau *peer talk*.



Counseling Room

Fitur ini menyediakan layanan konseling profesional berbasis digital. Pengguna dapat memilih jenis sesi (individual atau kelompok), menentukan konselor sesuai preferensi, serta melakukan sesi konseling secara daring dengan sistem privasi yang terjamin maupun luring di ruang BK.



Game

Fitur ini menghadirkan permainan edukatif bertema psikologis yang dirancang untuk mengurangi stres dan meningkatkan pemahaman diri. Contoh permainan yang tersedia antara lain *puzzle* emosi, simulasi pengambilan keputusan, serta mini *games* reflektif.



Gambar 2. Panduan Penggunaan NUBIKO APPS



Gambar 3. Panduan Penggunaan Aplikasi

KESIMPULAN

Hasil Systematic Literature Review terhadap sepuluh artikel periode 2020–2025 menunjukkan bahwa transformasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) digital masih bersifat parsial dan terfragmentasi. Mayoritas penelitian berfokus pada efektivitas e-counseling, digitalisasi media, literasi digital konselor, atau eksplorasi Artificial Intelligence (AI) secara terpisah. Belum ditemukan model layanan BK berbasis sekolah yang secara sistematis mengintegrasikan fungsi preventif (psikoedukasi dan deteksi dini), kuratif (konseling profesional), serta monitoring perkembangan siswa dalam satu sistem digital terpadu.

Berdasarkan sintesis kritis tersebut, penelitian ini berkontribusi secara konseptual dengan merumuskan model integratif NUBIKO APPS sebagai desain layanan BK digital berbasis sekolah yang menggabungkan asesmen emosi, psikoedukasi interaktif, konseling profesional daring, dukungan sebaya, serta sistem monitoring berbasis data dengan tetap mempertahankan prinsip human touch dalam relasi konselor–konseli. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penyusunan kerangka sistemik layanan BK digital yang menjembatani fragmentasi literatur sebelumnya dan memperluas paradigma layanan BK komprehensif ke dalam konteks digital.

Meskipun penelitian ini masih berada pada tahap konseptual, model yang dirumuskan memberikan dasar teoretis bagi pengembangan dan pengujian empiris lebih lanjut. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan validasi ahli, uji kelayakan pengguna, serta uji efektivitas model dalam konteks sekolah guna memperkuat bukti empiris terhadap implementasi layanan BK digital yang terintegrasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini, khususnya dosen pembimbing dan rekan-rekan yang terlibat dalam diskusi akademik. Apresiasi juga diberikan kepada para peneliti dan penulis yang karyanya menjadi sumber rujukan utama dalam kajian ini, serta pihak-pihak lain yang secara tidak langsung mendukung kelancaran proses penulisan dan penyempurnaan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrofi, M. H. (2024). Systematic Literature Review (Slr): Implementasi Moderasi Beragama Di Sekolah Dasar. *Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 4(2), 79–114. <https://doi.org/10.22515/literasi.v4i2.10977>.
- AR, S., Putri, R. M., & Wisma, N. (2024). Meningkatkan Kualitas Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Digital dengan Pelatihan Guru Bimbingan dan Konseling Kreator. *Adimas Mahakam Journal*, 8(01), 178–185.
- Ayuningtyas, P., & Setyaputri, N. Y. (2020). Ajian Jaran Goyang Mobile Apps Sarana pendidikan karakter siswa secara virtual melalui sinergitas pendidikan formal dan non formal. *Prosiding Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, 1, 117–129.
- Farsiah, L. S. R., Saragih, N. A., & Lubis, L. S. (2025). Transformasi Layanan Konseling di Era Digital: Studi Kualitatif tentang Penggunaan AI oleh Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Konseling*, 18(1), 126–133.
- Fauzi, M. D., Maulana, R. F., Wicaksono, A. Y., Granita, H., & Al Faroby, M. H. Z. (2025). Digitalisasi Bimbingan Konseling pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 272–279. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i1.4100>.
- Fuadah, D. Z. (2021). Intervensi Mindfulness Attention Awareness untuk Mencegah Kecanduan Gadget pada Remaja Setingkat SMA. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 01(2020), 39–45.
- Handika, M., & Herdi. (2021). Efektivitas Layanan E-Counseling dalam Membantu Permasalahan Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian*.
- Hidayat, D. N. R., & Venty, V. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pemantapan Pemilihan Karir Siswa SMA: A Systematic Literature Review (SLR). *Guidena; Juenal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 13(2), 280–294.
- Isro'i, N. F., Komariah, & Paryogie, M. F. (2022). Tingkat Literasi Digital Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *Indonesian Journal of Counseling and Education*, 3(2), 61–66.
- Isroani, F., Juniarni, C., Kurdi, M. S., Hasanah, M., Mukhlisin, Kurdi, M. S., Komalasari, D., Suryadi, M. S., Khoiri, A. A., Jazuli, S., Vega, N. D., & Suharsiwi. (2024). *Pendidikan Inklusif* (Sri Nurhayati (ed.); Issue Januari).
- Mesra, R., & Neviyarni. (2024). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Dampak Perubahan Sosial pada Perilaku Remaja di Era Digital. *Jurnal Paradigma*, 5(2), 810–

- Mulyadi, Fatkhanudin, A., & Widiyanti, R. (2023). Pelatihan Systematic Literature Review (Slr) Bagi Mahasiswa Pendidikan Matematika Stkip Pgri Pacitan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Abdimas*, 2, 135–139.
- Nadhiroh, N. H., & Astiko, A. P. (2025). Inovasi Digital dalam Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Membangun Ketahanan Mental di Era Society 5.0. *PROSIDING Seminar Nasional Bimbingan Konseling Undana*.
- Prayoga, P. A., & Suhartono, B. (2025). Efektivitas Cyber Counseling Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 619–628.
- Purnomo, A. (2025). Systematic Literature Review: Digitalisasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(3), 993–1003.
- Renaningtias, N., Sari, J. P., & Putri, T. E. (2023). Peningkatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling. *Communnity Development Journal*, 4(4), 9080–9083.
- Rizki, N. J. (2022). Teori Perkembangan Sosial Dan Kepribadian Dari Erikson (Konsep, Tahap Perkembangan, Kritik & Revisi, Dan Penerapan). *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 153–172.
- Sailana, J. A. (2024). Digitalisasi Media Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka : Systematic Literature Review. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 130–144.
- Setyaputri, N. Y. (2021). Badranaya Sebagai Inovasi Layanan Bk Di Era Disrupsi (Media BK dan Konsep Pendekatan Konseling Multibudaya). *Seminar Nasional Virtual Konseling Kearifan Nusantara (KKN) 2 Dan Call For Papers*, 4–15.
- Sinaga, R. E., Karneli, Y., Mudjiran, & Ramdani. (2025). Utilization of Digital Technology and Review of the Role of Guidance and Counseling Teachers in Managing Students ' Psychological Crisis. *Journal of Education, Arabic and Islamic Studies*, 3(1), 74–83.
- Wardani, S. Y., Kadafi, A., & Dewi, N. K. (2023). Peran Konselor Dalam Meningkatkan Perilaku Literasi Digital Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 8, 84–93.
- Yulianti, Hatijah, E. R., Faradila, S. A., & Husan, N. (2024). Tantangan dan Peluang Profesi Guru BK di Era Digital. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 18(2), 1–7.